

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 2 BAYANG

Alifa Salsabilla <sup>a\*)</sup>, Andria Catri Tamsin <sup>a)</sup>, Nursaid <sup>a)</sup>, Dewi Anggraini <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi: [alifasalsabillaa6@gmail.com](mailto:alifasalsabillaa6@gmail.com)

Article history: received 17 April 2026; revised 25 April 2026; accepted 25 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.137>

**Abstrak.** Rendahnya keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah utama meliputi kesulitan siswa dalam memahami informasi tersurat dan tersirat, serta rendahnya kemampuan dalam menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa kelas VII.7 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks berita. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari 72,16 (Lebih dari Cukup) pada tahap *pretest* menjadi 92,49 (Baik Sekali) pada tahap *posttest*. Pengujian hipotesis melalui uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut didukung oleh nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** *discovery learning*; membaca pemahaman; teks berita.

### THE EFFECT OF THE USE OF THE *DISCOVERY LEARNING* MODEL ON THE READING AND COMPREHENSION SKILLS OF NEWS TEXTS OF GRADE VII STUDENTS UPT SMP NEGERI 2 SHADOW

**Abstract.** The low reading comprehension skills of seventh-grade students at UPT SMP Negeri 2 Bayang are the background of this research. The main problems include students' difficulties in understanding explicit and implicit information, as well as their low ability to draw conclusions from the texts they read. This study aims to analyze the effect of the *discovery learning* model on news text reading comprehension skills. The research method used was a *pre-experiment* with a *One-Group Pretest-Posttest* design. The research sample consisted of 26 seventh-grade students selected through a *purposive sampling* technique. The research instrument was an objective test of news text reading comprehension skills. The results of data analysis showed a significant increase in the average score from 72.16 (More than Sufficient) in the *pretest* stage to 92.49 (Very Good) in the *posttest* stage. Hypothesis testing using a *t-test* showed that  $t_{count} > t_{table}$  at a significance level of 0.05. These results are supported by the N-Gain value which is in the high category. These findings demonstrate that the *discovery learning* model has a significant impact on optimally improving students' news text reading comprehension skills.

**Keywords:** *discovery learning*; reading comprehension; news text.

## I. PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan berbahasa merupakan aspek penting dalam pendidikan karena bahasa menjadi sarana utama dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi (Heginta et al., 2023). Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Shavkidinova et al., 2023). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Ramadhan et al., 2025). Membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenali dan melafalkan lambang bahasa, tetapi juga sebagai proses memahami dan mengevaluasi isi teks secara kritis. Membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat serta menganalisis isi bacaan (Simanjuntak

et al., 2018). Selain itu, membaca pemahaman turut memengaruhi penguasaan kosakata dan tata bahasa (Tari & Afnita, 2020), serta berperan dalam mengembangkan pola pikir sistematis dan keterampilan berpikir ilmiah (Afia et al., 2024; Tri et al., 2026).

Berdasarkan kondisi pembelajaran di sekolah, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 2 Bayang, diperoleh informasi bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, memahami struktur teks berita, serta menemukan informasi penting dalam bacaan. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih cenderung dilakukan secara konvensional, yaitu melalui kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan makna teks. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa. Menurut Effendi et al. (2025), penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca, seperti *problem based learning*, *inquiry learning*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*. Dalam penelitian ini, model *discovery learning* dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui proses mengamati, mengolah informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan secara mandiri. Menurut Santani et al., (2024:9) *discovery learning* adalah pendekatan pedagogis yang mendorong siswa untuk belajar melalui penemuan dan eksplorasi mandiri.

Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya menerima materi secara langsung, tetapi didorong untuk menemukan sendiri konsep melalui kegiatan seperti mengamati, bertanya, dan melakukan eksplorasi (Ilahi, 2012). Model ini dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita karena mendorong siswa untuk aktif mencari informasi penting, memahami isi teks, serta menyimpulkan makna bacaan secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam membaca pemahaman. Devia Yuri (2025) menemukan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa secara signifikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, Leony Tri Utami (2024) menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam pembelajaran teks berita melalui peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*, serta menganalisis pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran membaca, serta menjadi referensi dalam mengembangkan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, efektivitas perlakuan diukur dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada satu kelompok sampel. Rancangan penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa sebelum menggunakan model *discovery learning*.
- X : Subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning*.
- O<sub>2</sub> : Nilai keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang yang berjumlah 201 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal, kelas VII.7 ditetapkan sebagai sampel penelitian karena memiliki standar deviasi terendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Instrumen penelitian ini berupa tes objektif yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan mengukur tingkat pemahaman siswa dalam membaca. Indikator yang digunakan meliputi: (1) menemukan informasi tersurat dalam teks berita, (2) mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam teks berita, (3) menyimpulkan isi teks berita, dan (4) membedakan fakta dan opini dalam teks berita.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap perlakuan, dan tahap akhir. Tahap awal diawali dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa. Pada tahap perlakuan, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang. Tahap akhir dilakukan dengan pemberian *posttest*. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa.

Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, digunakan perhitungan *N-gain score* untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*.

Hasil tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata sebesar 72,16 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks berita masih belum optimal. Sebagian siswa telah mampu memahami isi teks secara dasar, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara menyeluruh. Data tingkat pencapaian indikator sebelum perlakuan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Tingkat Pencapaian Indikator Sebelum Perlakuan

No.	Indikator	Rata-rata	Kualifikasi
1.	Menemukan informasi tersurat dalam teks berita	75,18	Lebih dari Cukup
2.	Mengidentifikasi unsur 5W+1H pada teks berita	77,89	Baik
3.	Menyimpulkan isi teks berita	63,85	Cukup
4.	Membedakan fakta dan opini dalam teks berita	63,19	Cukup

Dilihat dari indikator penilaian, kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat memperoleh nilai rata-rata 75,18 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menemukan informasi secara langsung dalam teks, meskipun belum sepenuhnya tepat dan lengkap. Pada indikator mengidentifikasi unsur 5W+1H, nilai rata-rata sebesar 77,89 berada pada kualifikasi baik, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu memahami struktur dasar teks berita dengan cukup baik.

Sementara itu, pada indikator menyimpulkan isi teks, nilai rata-rata sebesar 63,85 berada pada kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengolah informasi menjadi kesimpulan masih terbatas. Demikian pula, pada indikator membedakan fakta dan opini, nilai rata-rata sebesar 63,19 juga berada pada kualifikasi cukup, yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis isi teks, khususnya dalam membedakan informasi faktual dan opini.

Secara keseluruhan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih berada pada tingkat menengah dengan variasi kemampuan pada setiap indikator. Kemampuan siswa cenderung lebih baik pada aspek memahami informasi tersurat dan struktur teks, tetapi masih lemah pada aspek yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menyimpulkan dan menganalisis informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model *discovery learning*, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa masih berada pada kategori lebih dari cukup dan belum merata pada setiap indikator. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks secara lebih mendalam.

#### 2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Setelah Menggunakan Model *Discovery Learning*.

Keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang setelah menggunakan model *discovery learning* menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik sekali. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 92,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks berita mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran. Data tingkat pencapaian indikator sesudah perlakuan disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Tingkat Pencapaian Indikator Sesudah Perlakuan

No.	Indikator	Rata-rata	Kualifikasi
1.	Menemukan informasi tersurat dalam teks berita	95,46	Baik Sekali
2.	Mengidentifikasi unsur 5W+1H pada teks berita	94,87	Baik Sekali
3.	Menyimpulkan isi teks berita	83,85	Baik
4.	Membedakan fakta dan opini dalam teks berita	84,06	Baik

Dilihat dari indikator penilaian, kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat memperoleh nilai rata-rata 95,46 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi informasi dalam teks secara tepat dan lengkap. Pada indikator mengidentifikasi unsur 5W+1H, nilai rata-rata sebesar 94,87 berada pada kualifikasi baik sekali, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami struktur teks berita secara sistematis.

Sementara itu, pada indikator menyimpulkan isi teks, nilai rata-rata sebesar 83,85 berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kesimpulan sudah mengalami peningkatan, meskipun masih belum setinggi indikator lainnya. Demikian pula pada indikator membedakan fakta dan opini, nilai rata-rata sebesar 84,06 berada pada kualifikasi baik, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu menganalisis isi teks dengan cukup baik.

Secara keseluruhan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap indikator. Kemampuan siswa tidak hanya meningkat pada aspek pemahaman informasi tersurat, tetapi juga pada aspek yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menyimpulkan dan membedakan fakta dan opini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model *discovery learning*, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa berada pada kategori baik sekali dan mengalami peningkatan yang merata pada setiap indikator, sehingga menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh.

### 3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang.

Pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,16 pada *pretest* dengan kualifikasi lebih dari cukup menjadi 92,49 pada *posttest* dengan kualifikasi baik sekali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks berita.

Jika ditinjau dari masing-masing indikator, seluruh aspek keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Kemampuan menemukan informasi tersurat meningkat dari 75,18 menjadi 95,46, kemampuan mengidentifikasi unsur 5W+1H dari 77,89 menjadi 94,87, kemampuan menyimpulkan isi teks dari 63,85 menjadi 83,85, serta kemampuan membedakan fakta dan opini dari 63,19 menjadi 84,06. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi secara langsung, tetapi juga terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyimpulkan isi teks.

Secara statistik, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,40 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 25. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa.

Selain itu, hasil perhitungan *N-gain* menunjukkan bahwa tingkat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan tersebut didukung oleh karakteristik model *discovery learning* yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, mengumpulkan data, mengolah informasi, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan.

Dengan demikian, model *discovery learning* terbukti berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa, baik dari segi hasil maupun proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

## III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII UPT SMP Negeri 2 Bayang mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model *discovery learning*. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72,16 pada *pretest* menjadi 92,49 pada *posttest*. Peningkatan juga terjadi pada setiap indikator, yaitu menemukan informasi tersurat dari 75,18 menjadi 95,46, mengidentifikasi unsur 5W+1H dari 77,89 menjadi 94,87, menyimpulkan isi teks dari 63,85 menjadi 83,85, serta membedakan fakta dan opini dari 63,19 menjadi 84,06. Dengan demikian, model *discovery learning* terbukti berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  = 12,40

lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,06$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 25, sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif dalam mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga layak digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## REFERENSI

- Afia, E. F., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(10), 11340–11342.
- Effendi, M. S., Charli, L., Juwati, & Aprian, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur Teks Fabel Siswa Tingkat MTs. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 497–498.
- Heginta, Y., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 830.
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramadhan, M. N. A., Hamzah, R. A., & Nengsi, A. (2025). Menjawab Tantangan Literasi: Upaya Penguatan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Santiani, Effendi, Yulianti, R., Multahadah, C., Ardila, I., Rahmawati, S., Maghfira, S. A., & Dayu, D. P. K. (2024). *Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Shavkidinova, D., Suyunova, F., & Kholdarova, J. (2023). Education Is an Important Factor in Human and Country Development. *Current Research Journal of Pedagogics*, 04(01), 27–34.
- Simanjuntak, N., Thahar, H. E., & Afnita. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. 7(3), 249–256.
- Tari, I. M., & Afnita. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 183–189.
- Tri, A. D., Jamil, S., Adawiyah, R., Salim, M. R., Julhijjah, S., Hambali, I., Pratama, H. S., & Saputra, M. D. (2026). Peran Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Utami, L. T. (2024). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci* (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Yuri, D., & Hafriison, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1), 902–912.